

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa yang digunakan al-Qur'an ialah bahasa Arab. Hal ini telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang istimewa, yang disebabkan digunakan dalam Al-Qur'an. Hal ini pula, menjadikan bahasa Arab sebagai sarana dalam mempelajari dan memahami agama serta ilmu pengetahuan dengan benar.<sup>1</sup> Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Hasyim Asy'ari, yang menjadikan istimewanya bahasa Arab dalam penggunaan bahasa Al-Qur'an ialah mengenai tata bahasanya, seperti fonologi (dalam bahasa Arab, ilmu bunyi diistilahkan dengan *ilmu al ashwat*), sintaksis (yang dikenal sebagai *ilmu nahwu*), morfologi (dikenal sebagai *ilm al-sharf*), dan semantik (ilmu yang menjelaskan tentang makna).<sup>2</sup>

Walaupun penulisan Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab saja pada umumnya. Akan tetapi, negara Indonesia khususnya, terdapat Al-Qur'an yang tidak hanya menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, melainkan juga mencantumkan terjemahan beserta latinnya. Sehingga dalam hal ini, terdapat berbagai macam cara dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Muslim di Indonesia. Seperti halnya data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi di lingkungan Institut Agama Islam

---

<sup>1</sup> Moh Aman, "Bahasa Arab dan Bahasa Al-Qur'an", *Tadarus Tarbawy*, Vol. 3, No. 1 (Jan-Jun 2021), hlm. 305.

<sup>2</sup> Hasyim Asy'ari, "Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*, Vol. 1, No. 01, hlm. 23

Negeri (selanjutnya disebut IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, khususnya mahasiswa Program Studi (selanjutnya disebut Prodi) Pendidikan Agama Islam, bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang menggunakan transliterasi ketika membaca teks yang bertuliskan aksara Arab. Walaupun, transliterasi yang digunakan mahasiswa merupakan transliterasi yang dibuat oleh mereka sendiri, bukan yang telah tersedia di tulisan yang mereka baca.<sup>3</sup> Begitu juga selaras dengan hasil wawancara bersama salah satu dosen yang mengajar mata kuliah Tahsinul Qiroah, yaitu Ibu Syarifah HR DG Tujuh, M.A, mengatakan bahwasannya walaupun tidak banyak, tetapi terdapat beberapa mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Prodi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan transliterasi saat membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Tidak hanya di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Di samping itu, dikutip dari Republika, pada tahun 2016 intensitas penggunaan transliterasi baca Al-Qur'an mengalami peningkatan, hal ini dilihat pada meningkatnya pentashihan mushaf Al-Qur'an yang memiliki transliterasi.<sup>5</sup> Pada tahun 2011 terdapat 11 pentashihan Al-Qur'an yang menggunakan transliterasi dan mengalami peningkatan pada tahun 2016, yang berjumlah 16 tashih. Hal ini

---

<sup>3</sup> *Observasi* Proses Pembelajaran Mahasiswa pada mata kuliah Ibadah Kemasyarakatan Fakultas Tarbiyah di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Bangka, 2018.

<sup>4</sup> Syarifah HR DG Tujuh, Dosen Pengampu Mata Kuliah Tahsinul Qiroah di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, *wawancara*, Bangka, 06 Oktober 2021.

<sup>5</sup> Maman Sudiawan "Penggunaan Transliterasi Alquran Cenderung Meningkat" (*online available*): <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/12/06/ohr1ui396-penggunaan-transliterasi-baca-alquran-cenderung-meningkat.>, diakses 17 Mei 2020.

menunjukkan penggunaan transliterasi masih dibutuhkan meskipun terdapat berbagai metode baca Al-Qur'an cepat di era digital.<sup>6</sup> Bahkan Pgs (Pejabat pengganti sementara) Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an mengharapkan kepada Kementrian Agama untuk terus memfasilitasi Al-Qur'an bertransliterasi.<sup>7</sup>

Sementara, hukum terhadap penggunaan transliterasi dalam membaca Al-Qur'an, terdapat *khilafiyah* diantara ulama, banyak ulama yang mengharamkan dan terdapat pula ulama yang membolehkan. Menurut Pgs (Pejabat pengganti sementara) Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dalam Republika, terkait boleh atau tidaknya terhadap penggunaan transliterasi Al-Qur'an, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut secara akademis mengenai hal ini.<sup>8</sup> Sedangkan penelitian mengenai transliterasi Al-Qur'an belum banyak dilakukan sebagaimana penelitian mengenai ilmu Al-Qur'an lainnya.

Adapun membaca Al-Qur'an, menurut Yusuf al-Qaradhawi, dikategorikan sebagai aktivitas yang merupakan bagian dari ibadah *nafilah*.<sup>9</sup> Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang esensial bagi umat Muslim, dikarenakan Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi kehidupan di dunia atau setelah kematian bagi seluruh umat manusia. Sehingga yang mengimani Al-

---

<sup>6</sup> Nailis Sarra, "Tradisi Membaca Al-Qur'an Menggunakan Transliterasi (Studi Kasus pada Masyarakat Jabon Mekar Parung Bogor), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ), Jakarta, 2019, hlm. 7.

<sup>7</sup> Arief "Penggunaan Transliterasi Baca Al Quran Cenderung Meningkatkan" (*online*) available: <https://kemenag.go.id/berita/read/433175/opini>., diakses 09 Oktober 2021.

<sup>8</sup> Maman Sudiaman "Penggunaan Transliterasi Alquran Cenderung Meningkatkan" (*online*) available: <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/12/06/ohr1ui396-penggunaan-transliterasi-baca-alquran-cenderung-meningkat>., diakses 17 Mei 2020.

<sup>9</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. ter. Kathur Suhardi, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 95.

Qur'an seyogianya membaca, memahami, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, penting sekali pembentukkan pemahaman bahwasannya membaca Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dilakukan bagi umat Muslim.<sup>10</sup>

Ketika aktivitas membaca Al-Qur'an telah menjadi kebiasaan serta telah terinternalisasi dalam diri, maka cahaya Al-Qur'an akan menghidupkan hati dan menyinari hati yang membacanya. Hal ini seperti dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dalam Qur'an Surah al-An'aam ayat 122:

أَوْ مَنْ كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَثَلُهُ  
فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا

“Dan apakah orang yang tadinya mati (kafir) kemudian dia Kami hidupkan (dengan petunjuk Kami) dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan ditengah-tengah manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita dan sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya”.<sup>11</sup>

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, pada Qur'an Surah al-An'aam ayat 122, Allah menjelaskan bahwa Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepada *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, mengandung dua hal (manfaat), pertama sebagai ruh yang menghidupkan hati manusia dan kedua sebagai cahaya yang menerangi hati manusia.<sup>12</sup>

Namun realitasnya tak semua umat Muslim dapat membaca Al-Qur'an. Seperti halnya umat Muslim di Indonesia, yang tidak hanya

---

<sup>10</sup> Yusuf Hanafi, dkk, *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019), hlm. 14.

<sup>11</sup> Cordoba, QS. Al-An'am/6:122

<sup>12</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Manajemen Qalbu: Melumpuhkan Senjata Syetan*. ter. Ainul Haris Umar Arifin Thayib, (Jakarta: Darul Falah, 2005), hlm. 21

mayoritas penduduknya beragama Islam, melainkan juga menempati kedudukan sebagai negara yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Akan tetapi berdasarkan pendataan Badan Pusat Statistik, terdapat sekitar 54 persen umat Muslim di Indonesia masih belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>13</sup> Salah satu indikator seseorang dikategorikan telah mampu membaca Al-Qur'an ialah lancar dalam membacanya.<sup>14</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia, istilah lancar bermakna, tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, dan tidak tertunda-tunda.<sup>15</sup>

Merespon realitas banyaknya umat Muslim di Indonesia dan meningkatnya penggunaan mushaf Al-Qur'an yang memiliki transliterasi serta perlunya pengkajian lebih lanjut secara akademis mengenai transliterasi, kemudian pula terdapat mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Prodi Pendidikan Agama Islam menggunakan transliterasi. Maka penulis merasa perlu pengkajian lebih lanjut secara akademis mengenai transliterasi ini. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penggunaan transliterasi dikalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung ini dalam kelancaran membaca Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Mahmud Muhyidin "50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an" (online) available: <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/10/11/pgfc9e366-50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-alquran.>, diakses 17 Mei 2020.

<sup>14</sup> Arsyad dan Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16, No. 2 (Mei 2018), hlm. 182.

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 806.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa yang melatarbelakangi mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam menggunakan transliterasi?
2. Bagaimana teknik penggunaan transliterasi mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam menggunakan transliterasi saat membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui teknik penggunaan transliterasi Al-Qur'an oleh mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Dari segi teoritis

Dari segi teoritis, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan, serta khususnya kontribusi terhadap lembaga Lajnah Pentashihan Al-Qur'an dan Kementerian Agama terkait dengan transliterasi.

2. Dari segi praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya bagi civitas academica, khususnya yang terkait dengan penggunaan transliterasi.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai penggunaan transliterasi pada Mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian terhadap transliterasi Al-Qur'an tak sebanyak penelitian pada bidang ilmu lainnya. Namun, terdapat beberapa penelitian mengenai transliterasi Al-Qur'an atau penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang akan dikaji oleh penulis. Untuk menghindari kesamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka penulis menyajikan penelitian - penelitian terdahulu tersebut dengan menyajikan persamaan dan perbedaan pembahasan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan juga dapat membantu dalam mengkomparasikan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut ini kajian-kajian terdahulu yang relevan, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Musadad yang berjudul, "*Al-Qur'an Transliterasi Latin dan Problematikanya dalam Masyarakat Muslim Denpasar*". Kualitatif dijadikan pendekatan dalam Penelitian ini. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai Al-Qur'an transliterasi latin serta problematika masyarakat Muslim Denpasar dalam menggunakan Al-Qur'an transliterasi latin.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Muhammad Musadad, "Al-Qur'an Transliterasi Latin dan Problematikanya dalam Masyarakat Muslim Denpasar", *Jurnal Suhuf*, Vol. 10, No. 1 (Juni 2017), hlm. 196.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji penulis terletak pada pengkajian transliterasi. Namun perbedaannya ialah penelitian ini mengkaji Al-Qur'an transliterasi dan problematika penggunaannya. Adapun yang akan penulis kaji ialah mengenai penggunaan transliterasi secara lebih luas lagi, yakni tidak hanya penggunaan transliterasi untuk membaca Al-Qur'an, melainkan juga hal lainnya, seperti hadits, do'a-do'a serta tulisan yang beraksara Arab lainnya. Serta teknik yang digunakan oleh mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam menggunakan transliterasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauzan Ahmad, "*Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin: Studi Kasus Buku Panduan Manasik Haji dan Umroh*". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini mendeskripsikan problematika penggunaan transliterasi aksara Arab-Latin yang terdapat pada buku panduan manasik haji dan umroh.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji peneliti terletak pada pengkajian tentang transliterasi. Penelitian ini melakukan analisis terhadap problematika dalam menggunakan transliterasi Al-Qur'an dalam buku panduan manasik haji dan umroh. Sementara itu penelitian yang akan penulis kaji ialah mengenai penggunaan transliterasi secara lebih luas lagi, yakni tidak hanya penggunaan transliterasi untuk membaca Al-Qur'an melainkan juga hal

---

<sup>17</sup>Nur Fauzan Ahmad, "Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin: Studi Kasus Buku Panduan Manasik Haji dan Umroh", *Jurnal Nusa*, Vol. 12, No. 1 (Februari 2017), hlm. 129.



lainnya, seperti hadits, do'a-do'a serta tulisan yang beraksara Arab lainnya. Serta teknik yang digunakan oleh mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam menggunakan transliterasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tety Juwariyah, "*Transliterasi Al-Qur'an pada Mushaf Al-Qur'an Menurut Pengguna (Studi Kasus di Annaba Center Indonesia)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji peneliti terletak pada pengkajian transliterasi. Penelitian ini mengkaji mengenai pandangan pengguna Mushaf Al-Qur'an transliterasi di Pesantren Annaba Center Indonesia, yang mana para pengguna merupakan seorang *muallaf*. Sedangkan penelitian yang akan dikaji penulis ialah mengenai penggunaan transliterasi secara lebih luas lagi, yakni tidak hanya penggunaan transliterasi untuk membaca Al-Qur'an. melainkan juga hal lainnya, seperti hadits, do'a-do'a serta tulisan yang beraksara Arab lainnya. Serta teknik yang digunakan oleh mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam menggunakan transliterasi.

---

<sup>18</sup> Tety Juwariyah, "Transliterasi Al-Qur'an pada Mushaf Al-Qur'an Menurut Para Pengguna: Studi Kasus di Annaba Center Indonesia", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, hlm. 18.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini tersusun lima bab secara sistematis yang saling berkaitan satu sama lain antar bab-nya. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, diawali dengan bab pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari penelitian ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, diawal bab ini menjelaskan mengenai transliterasi, teknik penggunaan transliterasi, hukum transliterasi beserta contoh-contoh Al-Qur'an transliterasi di Indonesia.

Bab ketiga, pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan penulis. Dimana di dalamnya memuat jenis penelitian, lokasi penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, pada bab ini memuat bahasan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang telah peneliti kaji terkait penggunaan transliterasi Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang menjadi kesimpulan dan inti dari tujuan penelitian ini, serta terdapat juga dalam bab ini beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat sesuai dengan harapan dari kegunaan penelitian ini.